

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PERMANEN PADA SISWA SD SUKOWINANGUN 1 MAGETAN

Puti Nur Iqomah^{*1}, Sri Hidayati², Agus Marjianto³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

e-mail co Author: ^{*1}putiiqomah12@gmail.com

ABSTRAK

Karies merupakan hasil interaksi antara bakteri di permukaan gigi, plak, dan diet sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. **Masalah** penelitian ini adalah tingginya angka karies gigi permanen pada siswa SD Sukowinangun 1 Magetan. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD Sukowinangun 1 Magetan mengenai karies gigi permanen. Penelitian ini bersifat deskriptif, melibatkan sebanyak 75 siswa SD Sukowinangun 1 Magetan dari kelas 1 sampai kelas 6 sebagai responden penelitian yang dipilih dengan sistem simple random sampling. **Metode** pengumpulan data didapat dari pengisian instrumen penelitian yaitu kuisioner. Teknik analisis data dihitung sesuai dengan tujuan khusus, jumlah soal benar dibagi dengan jumlah soal keseluruhan dan dikali 100% kemudian disajikan dalam bentuk tabel. **Hasil** penelitian ini didapat bahwa tingkat pengetahuan siswa SD Sukowinangun 1 Magetan mengenai karies gigi permanen termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci : Pengetahuan, Karies Gigi Permanen, Siswa SD

PENDAHULUAN

Perilaku, kesadaran, serta pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi di Indonesia dirasa masih kurang. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai bidang diantaranya, pendidikan, lingkungan, ekonomi, tradisi, dan lain-lain. Promosi kesehatan merupakan salah satu program yang sedang gencar dilaksanakan oleh organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO). Program tersebut juga dilaksanakan oleh pemerintah diberbagai belahan dunia, termasuk Indonesia untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia (Riolina, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan, angka kejadian karies pada anak usia Sekolah Dasar mencapai 60-90 %. Angka tersebut akan terus meningkat seiring dengan pertambahan usia anak. Sementara saat ini masalah utama paling banyak ditemui dalam rongga mulut anak adalah karies gigi. Hal ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka prevalensi karies di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Hadi et al., 2020).

Ditegaskan oleh Riskesdas 2018 bahwa penduduk Indonesia masih banyak yang mengalami karies sebanyak 88,8 %. Kelompok anak usia 5-9 tahun yang mengalami gigi berlubang mencapai 92,6 %. Bahkan anak usia 8-12 tahun dimana kondisi gigi permanen nya mulai lengkap juga telah mengalami karies pada gigi tetap sebanyak 85-90 %.

Kelompok anak sekolah dasar (usia 6-12 tahun) termasuk kelompok usia yang sering mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga membutuhkan kewaspadaan dan perawatan gigi yang baik dan benar. Pada usia 6-12 tahun gigi anak memerlukan perawatan yang lebih intensif. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dimana gigi sulung mulai tanggal sementara gigi permanen pertama mulai tumbuh (usia 6-8 tahun). Keadaan ini disebut sebagai tahap gigi campuran, dimana terdapat gigi sulung dan gigi permanen didalam rongga mulut. Pada tahap ini, gigi permanen akan mudah rusak, karena kondisi gigi tersebut baru tumbuh belum matang (Mukhbitin, 2018).

Berdasarkan hasil data awal, angka prevalensi karies sebesar 58,3% lebih tinggi dibandingkan indikator UKGS 2020 dengan target angka bebas karies sebesar 50%. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan siswa kelas 5 dan 6 SD Sukowinangun 1 Magetan tentang karies gigi permanen.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pada penelitian kali ini metode deskriptif digunakan untuk meneliti tingkat pengetahuan siswa SD mengenai karies gigi permanen. Responden penelitian kali ini adalah siswa SD Sukowinangun 1 Magetan kelas 1 hingga kelas 6 yang dipilih secara acak dengan teknik *simple random sampling*. Data yang didapat dikumpulkan menggunakan metode angket, dan kuisioner sebagai instrumen dari penelitian kali ini.

Pengukuran pengetahuan menggunakan pengkatogorian baik, cukup dan sedang. Termasuk dalam kategori baik apabila subjek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari total pertanyaan. Sementara untuk kategori sedang apabila subjek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari total pertanyaan. Yang terakhir termasuk dalam kategori kurang apabila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari total pertanyaan. (Nursalam, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data siswa sekolah dasar di SD Sukowinangun 1 Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan meliputi data pekerjaan orang tua, jenis kelamin, distribusi kelas dan hasil pengetahuan tentang karies gigi permanen tahun 2022. Hasil pengetahuan mengenai karies gigi permanen dibagi menjadi 5 tabel yaitu tabel pengetahuan mengenai pengertian karies gigi permanen, tabel pengetahuan

mengenai penyebab karies gigi permanen, tabel pengetahuan mengenai akibat karies gigi permanen, tabel pengetahuan mengenai pencegahan karies gigi permanen dan tabel pengetahuan mengenai perawatan karies gigi permanen. Penilaian di dalam tabel ini menggunakan Nursalam (2020) dengan kriteria 76% -100% = b, 56% -75% = s, <56% = k.

Tabel 1. Distribusi Pekerjaan Orang Tua / Wali Responden Siswa SD Sukowinangun 1 Magetan

No	Jenis pekerjaan	n	%
1.	Wiraswasta	32	43
2.	Pedagang	20	27
3.	Guru	7	9
4.	Pegawai	5	7
5.	Lain-lain	11	15
Jumlah		75	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas pekerjaan orang tua/wali responden penelitian gambaran pengetahuan tentang karies gigi permanen pada siswa SD Sukowinangun 1 Magetan adalah wiraswasta sebanyak 43%

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin Responden Siswa SD Sukowinangun 1 Magetan

No	Jenis Kelamin	n	%
1.	Perempuan	40	53
2.	Laki laki	35	47
Jumlah		75	100

Berdasarkan Tabel 2 Mayoritas responden penelitian gambaran pengetahuan tentang karies gigi permanen pada siswa SD Sukowinangun 1 Magetan adalah perempuan sebanyak 53%

Tabel 3. Distribusi Kelas Responden Siswa SD Sukowinangun 1 Magetan

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	12
2.	Kelas II	12
3.	Kelas III	12
4.	Kelas IV	13
5.	Kelas V	13
6.	Kelas VI	13
Jumlah		75

Berdasarkan tabel 3 Responden penelitian gambaran pengetahuan tentang karies gigi permanen pada siswa SD Sukowinangun 1 Magetan kelas I,II dan III sebanyak masing masing 12 siswa. Sementara kelas III,IV dan V sebanyak masing- masing 13 siswa.

Tabel 4. Distribusi jawaban pengetahuan siswa SD Sukowinangun 1 Magetan tentang pengertian karies gigi permanen.

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		f	%	f	%	
1.	Sebutan lain dari gigi permanen.	54	72	21	28	a. Pengetahuan baik : jika skor 76-100%
2.	Waktu tumbuh gigi permanen.	20	27	55	73	b. Pengetahuan sedang : jika skor 56-75%
3.	Pengertian karies gigi.	66	88	9	12	c. Pengetahuan kurang : jika skor < 56% (Nursalam, 2020)
4.	Kelompok usia yang dapat terkena karies gigi.	69	92	6	8	
5.	Gejala awal karies gigi	74	99	1	1	
Jumlah		283	378	92	122	Pengetahuan Baik
Rata-rata		57	76	18	24	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pengertian karies gigi permanen termasuk dalam kategori baik (76%).

Tabel 5. Distribusi jawaban pengetahuan siswa SD Sukowinangun 1 Magetan tentang penyebab karies gigi permanen.

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		f	%	f	%	
1.	Makanan yang dapat menyebabkan karies gigi.	75	100	0	0	a. Pengetahuan b : jika skor 76-100%
2.	Hal yang harus dilakukan setelah makan makanan manis dan lengket	65	87	10	13	b. Pengetahuan s : jika skor 56-75%
3.	Penyebab karies gigi	68	91	7	9	c. Pengetahuan k : jika skor < 56% (Nursalam, 2020)
4.	Akibat sisa makanan yang tidak segera dibersihkan dengan sikat gigi.	72	96	3	4	
Jumlah		280	374	20	26	Pengetahuan Baik
Rata-rata		70	93	5	7	

Berdasarkan tabel 55 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar tentang penyebab karies gigi permanen termasuk dalam kategori baik (94%).

Tabel 6. Distribusi jawaban pengetahuan siswa SD Sukowinangun 1 Magetan tentang akibat karies gigi permanen.

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		f	%	f	%	
1.	Tanda-tanda karies gigi.	74	99	1	1	a.Pengetahuan baik : jika skor 76-100% b.Pengetahuan sedang : jika skor 56-75% c.Pengetahuan kurang : jika skor < 56% (Nursalam, 2020)
2.	Penggunaan sikat gigi yang benar.	67	89	8	11	
3.	Akibat dari karies gigi yang tidak segera dirawat.	74	99	1	1	
Jumlah		215	287	10	13	Pengetahuan Baik
Rata-rata		72	96	3	4	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar tentang akibat karies gigi permanen termasuk dalam kategori baik (96%).

Tabel 7. Distribusi jawaban pengetahuan siswa SD Sukowinangun 1 Magetan tentang pencegahan karies gigi permanen.

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		f	%	f	%	
1.	Pasta gigi yang dapat menguatkan gigi.	63	84	12	16	a.Pengetahuan baik : jika skor 76-100% b.Pengetahuan sedang : jika skor 56-75% c.Pengetahuan kurang : jika skor < 56% (Nursalam, 2020)
2.	Jumlah yang tepat untuk menyikat gigi dalam sehari.	39	52	36	48	
3.	Waktu yang tepat untuk menyikat gigi.	28	37	47	63	
4.	Waktu yang tepat untuk kontrol rutin ke Dokter Gigi.	17	23	58	77	
5.	Kebiasaan baik untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.	72	96	3	4	
Jumlah		219	292	156	208	Pengetahuan sedang
Rata-rata		44	58	31	42	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan karies gigi permanen termasuk dalam kategori sedang (58%).

Tabel 8. Distribusi jawaban pengetahuan siswa SD Sukowinangun 1 Magetan tentang perawatan karies gigi permanen.

No	Pernyataan	Benar		Salah		Kriteria Penilaian
		f	%	f	%	
1.	Fasilitas kesesahatan yang dapay melakukan penambalan karies gigi.	31	41	44	59	a.Pengetahuan baik : jika skor 76-100% b.Pengetahuan sedang : jika skor
2.	Bagian permukaan gigi yang	72	96	3	4	

	harus disikat.					56-75%
3.	Akibat karies gigi yang tidak segera ditambal.	68	91	7	9	c.Pengetahuan kurang : jika skor <
4.	Akibat dari gigi yang sudah rusak dan tidak dapat lagi ditambal.	73	97	2	3	56% (Nursalam, 2020)
	Jumlah	244	325	56	75	Pengetahuan Baik
	Rata-rata	61	81	14	19	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar tentang perawatan karies gigi permanen termasuk dalam kategori baik (81%).

Tabel 9. Rekapitulasi pengetahuan siswa di SD Sukowinangun 1 Magetan tentang karies gigi permanen.

No	Pernyataan	Jawaban responden (%)	
		Benar	Salah
1.	Pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pengertian karies gigi permanen	76	24
2.	Pengetahuan siswa sekolah dasar tentang penyebab karies gigi permanen	93	7
3.	Pengetahuan siswa sekolah dasar tentang akibat karies gigi permanen	96	4
4.	Pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan karies gigi permanen	58	42
5.	Pengetahuan siswa sekolah dasar tentang perawatan karies gigi permanen	81	19
	Jumlah	404	96
	Rata-rata	81	24

Tabel 9 menunjukkan hasil rekapitulasi data yang diperoleh dari pengumpulan kuisioner 75 responden siswa sekolah dasar SD Sukowinangun 1 Magetan. Nilai tersebut diambil dari rata-rata 5 aspek penilaian yaitu pengetahuan mengenai pengertian karies gigi permanen, penyebab karies gigi permanen, akibat karies gigi permanen, pencegahan karies gigi permanen dan perawatan karies gigi permanen. Dari hasil perhitungan didapati bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar termasuk dalam kategori baik (81%).

Pengetahuan Siswa SD Tentang Pengertian Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data responden di SD Sukowinangun 1 Magetan diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pengertian karies gigi termasuk dalam kategori baik. Hampir sebagian besar responden mengetahui apa itu karies gigi. Dalam kategori pengetahuan siswa mengenai pengertian karies gigi, sebanyak 55 responden (73%) menjawab salah pada pertanyaan waktu gigi permanen tumbuh. Melalui pertanyaan tersebut dapat diketahui banyak siswa sekolah dasar yang belum tahu bahwa gigi permanen sudah mulai tumbuh sejak usia 6 tahun. Hal tersebut dapat memicu tingginya prevalensi karies gigi permanen pada siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widodorini & Puspaningtyas, 2021) dimana Tingkat keparahan karies gigi responden didapat dari hasil pemeriksaan indeks DMF-T, tingkat karies sebagian besar subjek adalah sangat rendah, yaitu 27 dari 50 subjek (54%). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Taadi & Almujadi, 2017) juga mengatakan bahwa sebagian besar pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut anak kelas III – V SD Muhammadiyah Sangonan II Godean termasuk dalam kategori baik yaitu sejumlah 49 (81,7%).

Hasil pengetahuan responden termasuk ke dalam kategori baik, tingginya angka karies gigi dapat juga disebabkan oleh faktor lain menurut L.Green dalam Notoatmodjo (2014), bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu: Faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*).

Pengetahuan Siswa SD Tentang Penyebab Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data responden di SD Sukowinangun 1 Magetan diketahui bahwa pengetahuan responden tentang penyebab karies gigi termasuk dalam kategori baik. Kebanyakan siswa sudah mengetahui penyebab karies gigi dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel 5, hampir seluruh responden dapat menjawab benar pertanyaan mengenai penyebab karies gigi.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Nainggolan, 2016) tentang frekuensi pengetahuan anak tentang jenis makanan kariogenik terhadap terjadinya karies gigi diketahui bahwa 35 orang siswa/i kelas V-B SD Kayu Manis Perumnas Simalingkar Medan Tuntungan sebanyak (85%) memiliki pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan responden di tahap tahu mengenai makanan yang baik untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut serta makanan yang berdampak buruk bagi kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian lain dilakukan oleh (Khoiriyah, 2020) yang meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan siswa kelas V A tentang karies gigi di SD Kertajaya I/207 Di Surabaya Tahun 2020 juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Responden menjawab benar sebanyak (88,2%), dimana pengetahuan siswa tentang penyebab karies gigi termasuk dalam kategori baik.

Orang tua sebagai faktor lain yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak dapat membiasakan perilaku mengurangi makanan manis dan lengket. Selain itu, mengonsumsi makanan berserat dan kaya vitamin seperti buah dan sayur juga dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Perilaku menyikat gigi setelah konsumsi makanan manis dan lengket seperti coklat dan permen dapat menjadi upaya yang baik untuk mencegah terjadinya karies gigi pada anak.

Pengetahuan Siswa SD Tentang Akibat Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data responden di SD Sukowinangun 1 Magetan diketahui pengetahuan responden tentang akibat karies gigi termasuk dalam kategori baik. Hampir sebagian besar responden mengetahui apa saja akibat dari karies gigi. Dari hasil analisis data kategori pertanyaann akibat karies gigi permanen, responden kebanyakan menjawab salah pada bagian penggunaan sikat gigi yang

tidak boleh digunakan lebih dari 1 orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyowati dkk., 2021) tentang pengetahuan tentang penambalan gigi siswa kelas vii SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo. Dari penelitian tersebut diketahui sebagian besar responden menjawab benar (80,6%) tentang pengertian penambalan gigi, dan sebanyak (19,4%) menjawab salah. Dari presentase yang didapatkan tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kriteria baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Khoiriyah, 2020) menyatakan perbedaan dimana responden menjawab benar (71,8%). Pada penelitian ini tingkat pengetahuan siswa tentang akibat karies gigi termasuk dalam kategori cukup.

Menurut peneliti tidak hanya pengetahuan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Kemungkinan lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah petugas kesehatan. Pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa responden paling banyak menjawab salah pada pertanyaan mengenai penggunaan sikat gigi. Penyuluhan dan sosialisasi penggunaan sikat gigi yang baik dan benar dapat menjadi salah satu upaya baik yang dapat dilakukan petugas kesehatan setempat pada kunjungan penyuluhan selanjutnya. Media poster yang ditempelkan di setiap ruang kelas juga dapat menjadi pilihan yang tepat karena menarik dan mudah dijangkau para siswa SD.

Pengetahuan Siswa SD Tentang Pencegahan Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data responden di SD Sukowinangun 1 Magetan diketahui pengetahuan responden tentang pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori sedang. Masih banyak responden melakukan kebiasaan salah mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Hal ini diketahui dari jawaban responden pada pertanyaan mengenai waktu yang tepat untuk menyikat gigi sebanyak (63%) menjawab salah. Kurangnya informasi yang didapat oleh responden dari orang disekitarnya seperti orang tua, guru, maupun petugas kesehatan dapat mempengaruhi tingginya angka karies pada responden.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni dkk., 2019) 84 siswa yang diperiksa kebersihan gigi dan mulutnya, jumlah siswa yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut yang baik tidak jauh berbeda dari siswa yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan mulut kurang baik. Rata-rata nilai OHIS menunjukkan hasil 1,4 yang dalam kategori WHO termasuk kategori sedang. Angka kebersihan gigi dan mulut yang baik berpengaruh pada tingkat keparahan karies gigi permanen yang dapat dialami siswa SD. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah, 2020) didapati hasil bahwa presentase jawaban salah yang paling tinggi adalah beberapa responden belum mengetahui tentang pencegahan gigi berlubang (82%). Jadi pengetahuan siswa tentang pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori kurang.

Zaman yang berubah semakin modern mempermudah banyak orang untuk mengakses suatu informasi. Dapat melalui internet ataupun media kesehatan yang bisa ditemui dimana saja. Contoh media informasi mengenai pencegahan karies gigi yang paling mudah diakses siswa SD adalah poster yang terpasang di kelas atau

madding sekolah. Selain melalui media kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan setempat dapat menjadi salah satu upaya baik yang dapat meningkatkan pengetahuan para siswa SD mengenai pencegahan karies gigi.

Pengetahuan Siswa SD Tentang Perawatan Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data responden di SD Sukowinangun 1 Magetan diketahui bahwa pengetahuan responden tentang perawatan karies gigi termasuk dalam kategori baik.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah, 2020) yang meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan siswa kelas va tentang karies gigi di SD Kertajaya I di Surabaya tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa responden menjawab benar (81,8%). Dari hasil tersebut pengetahuan siswa tentang perawatan karies gigi termasuk dalam kategori baik.

Semakin tinggi usia seorang siswa SD maka tingkat kesadaran untuk pergi ke dokter gigi dan melakukan perawatan penambalan gigi khususnya untuk kasus karies gigi permanen semakin meningkat. Peluang siswa lebih mudah dibujuk sangat besar kesempatannya (Practissa R. Wigati, Damajanty H. C. Pangemanan, 2016). Siswa dianggap akan lebih merasa bertanggung jawab akan diri mereka sendiri khususnya mengenai kesehatan gigi dan mulut. Dukungan dari orang tua yang mengenalkan perawatan gigi sejak dini akan membuat anak semakin terbuka mengenai kesehatan gigi dan mulut mereka.

Hasil jawaban lembar kuisioner, responden paling banyak menjawab salah mengenai tempat yang dapat melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Dari sini dapat diketahui bahwa masih banyak responden yang belum mengetahui lokasi pelayanan yang dapat mereka datangi saat merasa sakit gigi. Menjadi tugas petugas kesehatan setempat lagi untuk lebih memberikan sosialisasi kepada para responden yaitu siswa SD

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan siswa SD tentang karies gigi permanen di SD Sukowinangun 1 Magetan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan termasuk kedalam kategori baik. Sementara untuk masing-masing point pengetahuan siswa SD Sukowinangun 1 Magetan tentang pengertian karies gigi permanen termasuk kategori baik. Pengetahuan tentang penyebab karies gigi permanen termasuk kategori baik. Pengetahuan tentang akibat karies gigi permanen termasuk kategori baik. Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi permanen termasuk kategori sedang. Pengetahuan tentang perawatan karies gigi permanen termasuk kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Khoiriyah, N. rizky. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VA Tentang Karies Gigi di SDN Kertajaya I /207 di Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan Gigi*, 2(1), 75–84.

- Nainggolan, S. J. (2016). Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Jenis Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa / I Kelas V-B Sd Negeri 068003 Kayu Manis. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 14(1), 110–114.
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (edisi 5). Salemba Medika.
- Practissa R. Wigati, Damajanty H. C. Pangemanan, W. G. P. (2016). Fakultas Kedokteran Unsrat Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(2), 44–49. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/.../12168>
- Prasetyowati, S., Islami, P. A. D., & Hadi, S. (2021). Pengetahuan tentang penambalan gigi siswa kelas vii smp negeri 2 taman sidoarjo 123. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 142–150.
- Taadi, & Almujadi. (2017). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Jumlah Karies Anak Kelas Iii - V Di Sd Muhammadiyah Sangonan Ii Godean Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 04(1), 1–7.
- Widodorini, T., & Puspaningtyas, K. L. (2021). Hubungan Imt Dengan Karies Gigi Pada Siswa Kelas 5 Sd Di Kota Malang. *E-Prodenta Journal of Dentistry*, 5(1), 369–383. <https://eprodenta.ub.ac.id/index.php/eprodenta/article/view/199>